

## PENDAMPINGAN PEMANFAATAN BAHAN BEKAS DENGAN *DECOUPAGE* UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR

Belinda Dewi Regina<sup>1</sup>, Arinta Rezty Wijayaningputri<sup>2</sup>, Wahyudi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Malang  
*e-mail*: belindadewi@umm.ac.id

### Abstrak

Perlu ada inovasi bagi guru supaya setiap materi yang didapat oleh siswa dapat diingat serta dilakukan dengan sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari sebuah kreativitas guru untuk selalu memberikan sebuah inovasi, contohnya dengan memanfaatkan bahan bekas yang dijadikan sebuah produk berupa decoupage. Hal ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta kreativitas bagi guru, khususnya pada pelajaran seni budaya dan prakarya serta memberikan ilmu tentang berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui serta mendeskripsikan bentuk karya seni rupa yang dapat dihasilkan guru melalui pemanfaatan bahan bekas. Sehingga guru dapat menghasilkan bentuk karya seni rupa yang sangat bervariasi serta memiliki nilai jual. Berdasarkan observasi dari pengabdian di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang ini bahwa sekolah tersebut cenderung tidak dapat dimanfaatkan dan belum adanya sebuah tindakan pasti untuk menanggunalangnya. Paling tidak tim pengabdian ikut membantu didalam mengurangi pencemaran lingkungan di SD tersebut. Maka dari itu perlu diadakannya Pendampingan Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang. Tujuan dari dilakukan kegiatan pengabdian ini untuk: 1) memberikan materi tentang pemanfaatan bahan bekas dan juga materi tentang pembuatan *decoupage* 2) memberikan pelatihan didalam pembuatan karya seni berbahan dasar bahan bekas.

**Kata kunci:** Limbah Plastik, Karya Seni Rupa, Pembelajaran SBdP

### Abstract

There needs to be innovation for teachers so that every material received by students can be remembered and implemented properly. This is inseparable from the creativity of the teacher to always provide innovation, for example by utilizing used materials that are used as a product in the form of decoupage. It aims to increase the knowledge and creativity of teachers, especially in arts and culture lessons and crafts and provide knowledge about entrepreneurship. The purpose of this study was to identify and describe the forms of works of art that can be produced by teachers through the use of used materials. So that teachers can produce forms of art that are very varied and have selling points. Based on the observations of this servant at SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang City, this school tends to be unused and there is no definite action to overcome it. So that at least the service team will help in reducing environmental pollution in the elementary school. Therefore, it is necessary to provide assistance in the use of used materials with decoupage to develop teacher creativity at SD Muhammadiyah 3 Assalaam, Malang City. The purpose of this service activity is to: 1) provide material on the use of used materials and also material on making decoupage 2) provide training in making works of art made from used materials.

**Keywords:** Plastic Waste, Works Of Art, SBdP learning.

### PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada (Arini, 2017). Menurut Conny Semiawan (2013) bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Menurut Dharma (2011) dalam memanfaatkan bahan bekas yang tidak dipakai lagi dapat digunakan menjadi suatu barang yang akan menjadi keuntungan, dari bahan bekas yang ada

disekitar lingkungan kita tidak perlu mengeluarkan dana, serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan bebas sesuai dengan imajinasi nya yang akan menjadi suatu karya atau produk yang bisa dicoba untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan (Enco, 2016). Pemanfaatan bahan bekas yang berasal dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, dan dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan seperti: aqua botol bekas mineral dapat dikreasikan dengan berbagai jenis seperti tempat pensil, pot bunga, mobil-mobilan dan lain sebagainya (Kamaril, 2017). Untuk dapat memanfaatkan bahan bekas menjadi media dan sumber belajar, bagi anak usia dini dibutuhkan guru yang kreatif, memiliki keterampilan serta kemauan yang kuat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Guru yang kreatif menurut Kustilawati (2018:4), “adalah guru yang tidak hanya pandai tetapi guru harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik”.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik di rumah pada masa pembelajaran online dan sejalan dengan adanya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (Rabu, 18Maret 2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meminta agar aktivitas pembelajaran di daerah terdampak Corona Virus Disease (Covid-19) tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk terus melakukan koordinasi dan mendorong para penyedia teknologi dan penyedia konten pendidikan untuk bergotong royong mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu seperti membuat sesuatu yang lain dari pada yang lain dapat di katakan keterampilan, seperti terampil dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dan permainan edukatif yang dapat dikembangkan oleh guru.

Pada pembelajaran online ini pendidik dan orang tua bekerjasama dan saling berkoordinasi untuk memantau serta membimbing peserta didik dalam meningkatkan kreativitas anak melalui *decoupage*. Kreativitas anak dapat dipengaruhi oleh fasilitas-fasilitas di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan orangtua tidak perlu menyediakan media yang mahal, orangtua di rumah hanya menyediakan media bahan atau barang bekas sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anaknya. Namun fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan seni dan kreativitas yang diajarkan oleh orang tua dan pendidik kepada anak sangat sedikit dibandingkan dengan kemampuan yang bersifat akademik. Padahal kegiatan seni dan kreativitas ini sama pentingnya dengan bidang pengembangan (misalnya : bahasa, kognitif, dan jasmani) untuk dikembangkan pada anak, mengingat pada masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak.

Pada masa pembelajaran online orangtua dan pendidik sedikit mengalami kesulitan dalam hal komunikasi dan koordinasi penyampaian materi. Namun pendidik dan orangtua dapat mengatasinya walaupun sedikit kesulitan, karna belum adanya persiapan dalam menerapkan pembelajaran online. Keadaan dalam pemanfaatan bahan atau barang bekas pendidik dan orangtua dituntut untuk berkreasi serta kreatif dalam menciptakan media yang baru agar tidak sering menggunakan barang jadi atau bahan yang bersifat sudah ada. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan orangtua masih kurang optimal dalam menyediakan bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena terbatas oleh pengetahuan, padahal benda dan media yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas peserta didik bisa berupa bahan yang murah (atau barang bekas) atau tanpa mengeluarkan biaya.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diperlukannya media pembelajaran yang efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Disamping sangat mendukung proses pembelajaran mengajar, kreativitas dengan *decoupage* juga bisa memberi peluang secara ekonomi bagi pendidik atau orangtua. Kemampuan pendidik dan orangtua dalam menciptakan sesuatu yang baru, seperti media pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan uang. Salah satu kreativitas yang dapat dikembangkan pendidik dan orangtua adalah kreativitas *decoupage*.

Kreativitas *decoupage* adalah salah satu media pembelajaran, di samping dapat menghasilkan tantangan baru, jika dikerjakan dengan terampil juga dapat menambah sumber penghasilan pendidik. Karya-karya *decoupage* sekarang ini mulai diminati orang karena nilai seni dan estetikanya yang tinggi. Kegiatan serupa yang telah dilaksanakan berdampak pada peningkatan

pengetahuan dan keterampilan pada peserta untuk membuat kerajinan tangan *decoupage* (Migristine, 2017) dan juga mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara memanfaatkan barang-barang plastik bekas (Oemar, 2020)

Dalam pelatihan tahun ini, sasaran yang paling utama adalah Guru SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang. Mereka merupakan pendidik para generasi muda sebagai ujung tombak pelestarian dalam melestarikan budaya setempat khususnya Kota Malang. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk: 1) memberikan materi tentang pemanfaatan bahan bekas dan juga materi tentang pembuatan *decoupage* 2) memberikan pelatihan dalam pembuatan karya seni berbahan dasar bahan bekas.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang, dimana bahan bekas memiliki potensi baik sekaligus menjadi kendala klasik yang menjadi ancaman serius bagi kelangsungan dan kelestarian lingkungan di semua tempat termasuk lingkungan sekolah, bahan bekas cenderung tidak dimanfaatkan dan belum ada tindakan yang pasti untuk menanggulangnya. Sehingga paling tidak tim pengabdian ikut membantu dalam mengurangi pencemaran limbah di sekolah.

Mitra dalam pengabdian ini adalah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang. Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra, didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut.

- a. Bahan bekas memiliki potensi baik sekaligus menjadi kendala klasik yang menjadi ancaman serius bagi kelangsungan dan kelestarian lingkungan di semua tempat termasuk lingkungan sekolah, bahan bekas di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang cenderung tidak dimanfaatkan dan belum ada tindakan yang pasti untuk menanggulangnya.
- b. Belum ada pelatihan-pelatihan *decoupage* berbahan dasar bahan bekas sebelumnya oleh pemerintah maupun komunitas yang mengeksplorasi budaya di lingkungan sekitar khususnya karya seni rupa *decoupage* dengan motif khas Kota Malang yang sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan guru dalam menghadapi era globalisasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra terletak pada kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan bahan bekas menjadi hasil karya seni *decoupage* yang memiliki nilai jual.

## METODE

Program pengabdian yang berjudul Pendampingan Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang diawali dengan wawancara kepada kepala sekolah untuk menganalisis kebutuhan yang ada di sekolah tersebut. Selanjutnya proses penandatanganan ketersediaan kerjasama antara pihak pengabdian dengan pihak kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pendampingan Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang. Metode pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dilakukan dengan metode pelatihan. Secara umum kegiatan yang telah disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Metode Pelatihan

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
1	Analisis Kebutuhan	Dosen mewawancarai Kepala Sekolah untuk menganalisis kebutuhan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang	Wawancara tidak terstruktur.
2	Penandatanganan kerjasama	Proses penandatanganan surat kesediaan kerjasama antara tim pengabdian dengan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah	Bertemu dan berkomunikasi secara langsung.

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
		3 Assalaam Kota Malang	
3	Pelatihan pemanfaatan Bahan Bekas dengan <i>Decoupage</i> Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang	Melaksanakan pelatihan Bahan Bekas dengan <i>Decoupage</i> Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang terkait pemanfaatan bahan bekas menjadi sebuah produk karya seni	Implementasi pengabdian dalam bentuk karya seni dari bahan bekas dengan diawali pemberian materi tentang pemanfaatan bahan bekas dan juga karya seni rupa kepada guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang
4	Pelaporan	Laporan akhir hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi ilmiah kegiatan Pelatihan pemanfaatan Bahan Bekas dengan <i>Decoupage</i> Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang	Penulisan laporan akhir hasil pengabdian dan penulisan artikel ilmiah dalam bentuk jurnal

Metode Pelatihan terdiri dari metode pembuatan *decoupage* dari bahan bekas, tahapannya sebagai berikut :



Gambar 1. Karya Seni *Decoupage*

- Pembuatan karya seni *decoupage* berbahan dasar barang bekas sangat tergantung pada ketersediaan bahan yang ada di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang yang digunakan sebagai bahan baku utama. Bahan baku utama pembuatan karya seni yaitu berasal dari botol kecap dan telenan.
- Alat yang digunakan untuk membuat karya seni *decoupage* yaitu botol kecap dan telenan, tissue *decoupage*, lem putih, gunting, kuas, cat minyak, lem tembak dan vernish.
- Langkah awal yang harus dilakukan adalah mencuci botol bekas kecap kemudian dikeringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari.
- Langkah selanjutnya membuat pola berbahan tissue *decoupage* sesuai dengan yang diinginkan seperti bentuk hewan ataupun bentuk yang lain dan juga berciri khas Kota Malang.
- Selanjutnya potong sesuai pola menggunakan cutter atau gunting.
- Setelah digunting sesuai pola yang telah dibuat maka rekatkan tissue *decoupage* ke botol bekas kecap dengan menggunakan lem putih.

- g. Langkah selanjutnya oleskan vernish dengan menggunakan kuas dan cat sesuai dengan tissue *decoupage*.
- h. Terakhir pemberian aksesoris seperti monte untuk memperindah karya, direkatkan dengan lem tembak.
- i. Selesai dan dapat digunakan sebagai hiasan maupun tempat pensil, tas dan masih banyak lagi lainnya.

Partisipasi yang diberikan mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kelompok ini yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan sumber daya manusia, yaitu guru mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 beserta kepala sekolah untuk menjadi peserta dalam pelatihan pemanfaatan bahan bekas menjadi karya seni rupa yang memiliki nilai jual.
- b. Menyediakan tempat dan ruang yang representative untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Setelah pelaksanaan program pengabdian akan dilakukan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program ini bertujuan untuk memastikan sudah berjalan dengan baik atau tidak program pengabdian yang sudah selesai dilaksanakan. Selain itu mengetahui sejauh mana mitra pengabdian di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang dalam menerapkan pengetahuan, praktek, dan ilmu yang telah diberikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Rencana tahapan evaluasi pelaksanaan program sebagai berikut : Melakukan survey dengan kepuasan terhadap proses pengabdian serta melakukan monitoring terkait dengan penggunaan produk peserta dari hasil karya yang telah mereka buat untuk dijadikan barang yang memiliki nilai guna.

Untuk menjamin keberlanjutan program ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya:

- a. Kegiatan ini diharapkan akan berlanjut selama satu tahun kedepan, dengan melakukan pendampingan secara intens dengan mitra melalui media social seperti whatsapp grub sebagai metode yang lebih fleksibel dan tepat sasaran.
- b. Menjalin kerjasama dan jejaring dengan pihak-pihak yang akan membantu dalam bidang pendidikan, bidang seni dan bidang hukum supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Decoupage

Kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

- a. **Penyampaian Materi Tentang Pemanfaatan Bahan Bekas**





Gambar 2. Penyampaian materi Pemanfaatan Barang Bekas

Awal kegiatan pengabdian ini, guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang diberikan materi tentang Pemanfaatan Bahan Bekas menjadi sebuah karya decoupage. Karya seni Decoupage ini cenderung tidak dimanfaatkan dan belum ada tindakan yang pasti untuk menanggulangnya serta bagaimana cara mengolah bahan bekas menjadi sebuah karya kerajinan yang memiliki nilai jual. Dengan adanya pemaparan materi mengenai pemanfaatan bahan bekas ini peserta menjadi lebih memahami secara mendalam, bagaimana pemanfaatan bahan bekas.

Selain itu tim pengabdian secara langsung telah membantu dalam mengurangi pencemaran bahan bekas seperti botol bekas kecap yang terdapat di lingkungan sekolah. Hal ini juga secara langsung maupun secara tidak langsung akan memberikan dampak positif pada pemahaman tentang pemanfaatan bahan bekas seperti botol bekas kecap yang dapat dijadikan sebuah karya seni yang sangat indah dimana pembuatan karya seni tersebut masuk ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau disingkat dengan nama SBdP. Pada kegiatan ini, tim pengabdian dan guru juga melakukan diskusi secara langsung. Topik pembahasannya mengenai pemanfaatan bahan bekas sehingga dapat dijadikan sebagai barang-barang yang memiliki nilai jual maupun memiliki nilai estetika.

#### **b. Penyampaian Materi Tentang Pembuatan Karya Seni Rupa Decoupage**



Gambar 3. Materi Pembuatan Karya Seni Rupa Decoupage

Pada kegiatan pengabdian kali ini, guru mendapatkan materi tentang cara-cara pembuatan karya seni rupa decoupage dengan memanfaatkan bahan bekas yang nantinya memiliki nilai jual dan juga nilai estetika. Sebelum memasuki materi inti, guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang diberikan materi tentang pendalaman seni rupa supaya mereka lebih memahami materi terkait cabang-cabang seni dan penjelasan tentang hasil karya seni rupa decoupage. Hasil karya seni rupa decoupage ini berasal dari bahan bekas seperti botol syrup, botol kecap, telenan dll.

Bahan bekas tersebut dibentuk atau dibuat menjadi barang yang memiliki nilai jual dan juga multifungsi. Pada saat pemaparan materi ini selanjutnya para tim pengabdian dan juga guru melakukan diskusi mengenai pemahaman atau pengetahuan karya seni rupa decoupage.

**c. Mengadakan Pelatihan Pembuatan Karya Seni Rupa Decoupage Menggunakan Bahan bekas**



Gambar 4. Pelatihan pembuatan karya seni rupa decoupage.

Pada kegiatan pengabdian ini, guru mendapatkan pelatihan oleh tim pengabdian dalam pembuatan karya seni rupa decoupage dari bahan bekas yang dirubah menjadi sebuah barang multifungsi dengan ciri khas Kota Malang. Pendampingan dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan contoh dengan mempraktekkan secara langsung karya seni rupa dari bahan bekas yang berasal dari lingkungan sekitar SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang. Penyediaan tenaga pendamping berasal dari tim pengabdian untuk membantu berlangsungnya kegiatan pada saat pelatihan dengan memperhatikan protocol kesehatan karena adanya covid 19. Saat melakukan pelatihan, guru wajib memakai masker dan juga faceshield supaya tidak terjadi penularan penyakit covid 19. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka supaya guru lebih memahami dalam mempraktekkan pembuatan karya seni rupa decoupage.

**SIMPULAN**

Kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu guru lebih memahami bagaimana membuat karya seni decoupage. Guru mendapatkan pengetahuan terkait decoupage dengan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya : penyampaian materi tentang pemanfaatan bahan bekas, penyampaian materi tentang pembuatan karya seni rupa decoupage, mengadakan pelatihan pembuatan karya seni rupa decoupage menggunakan bahan bekas.

**SARAN**

Saran dari kegiatan ini yaitu guru lebih kreatif dengan memanfaatkan bahan bekas seperti bekas botol syrup dan juga telanan serta bahan bekas lainnya, guru lebih terampil tentang cara pembuatan karya seni rupa decoupage dari bahan bekas kepada guru, guru lebih bisa menciptakan wirausaha baru.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Di ucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Muhammadiyah Malang, DP2M, Lembaga Kebudayaan UMM, Perpustakaan, Pusat Internet (ICT) akan membantu dalam penyediaan fasilitas dan referensi yang dibutuhkan sehingga dapat terselesaikannya kegiatan dengan judul pendampingan pemanfaatan bahan bekas dengan decoupage untuk mengembangkan kreativitas guru sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, Sri Hermawati Dwi dkk. (2017). *Seni Budaya Jilid1 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Conny, Semiawan. (2013). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Dharma, I. Krishna. (2011). “*Seni Tradisi dan Globalisasi: Menyikapi Ekspansi dan Pendalaman (Deepening) Sistem Dunia dengan Kemantaban Identitas dan Keterbukaan.*” Makalah Disampaikan pada Workshop dan Festival Seni Tradisi: Pelestarian dan Revitalisasi Musik dan Lagu Rakyat Menuju Ketahanan Budaya di Gedung mandala Bhakti Wanitatama Yogyakarta, 9-10 Pebruari.
- Enco, Mulayasa. (2016). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamaril, C. (2017). *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Universitas Terbuka.
- Kustilawati, H. (2018). *Pengenalan Teknik Perspektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris Di Kelas V-C SDN Babatan I Surabaya..* Surabaya: UNESA.
- Migristine, Ririn. (2017). *Pengolahan Sampah Plastik*. Bandung : Angkasa.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi Bandung* : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar, Hamalik. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.